

## HUBUNGAN KERJA PUNGGAWA – SAWI DALAM PERIKANAN IKAN TERBANG DI KABUPATEN TAKALAR

Muhammad Dalvi Mustafa  
(12/338874/PMU/07405)

### INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) faktor pendorong dan penarik sawi bergabung kepada punggawa (2) faktor pendorong dan penarik punggawa untuk merekrut sawi (3) bentuk-bentuk hubungan kerja yang terdapat pada kelompok nelayan ikan terbang di Desa Bontomarannu.

Metode dasar dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis dengan pendekatan kualitatif, jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bontomarannu Kecamatan Galesong Selatan sebagai salah satu daerah kelompok nelayan ikan terbang yang masih menggunakan cara tradisional. Penentuan informan dilakukan secara *snowball sampling* dengan jumlah informan yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 35 informan terdiri dari punggawa, sawi dan tokoh adat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendorong sawi untuk bergabung adalah agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya maupun keluarganya dan faktor penarik yang dimiliki oleh sawi adalah menjadi pelindung usaha yang dimiliki oleh punggawa. Faktor pendorong punggawa dalam merekrut sawi adalah untuk memiliki keberlanjutan usaha jika memiliki anggota yang lebih banyak dan faktor penarik punggawa adalah dapat memberikan jaminan kehidupan bagi seorang sawi.

Bentuk hubungan kerja yang terdapat dalam kelompok nelayan ikan terbang antara punggawa dan sawi adalah adanya pembagian peran kerja, sistem bagi hasil, sistem nilai dan terciptanya pranata sosial. Pembagian peran kerja dilakukan antara punggawa sebagai pemimpin kelompok, pemimpin kapal sebagai pemimpin pelaksana proses penangkapan, dan sawi sebagai pelaksana proses penangkapan. Sistem bagi hasil dalam perikanan ikan terbang belum membawa perubahan tingkat ekonomi bagi para sawi. Sistem nilai yang masih dipercaya dan digunakan dalam bentuk upacara adat, pengetahuan lokal, dan pantangan-pantangan, serta terjadinya pranata sosial sebagai pedoman tata kelakuan antara punggawa dan sawi bukan hanya dalam hubungan kerja saja, tetapi sampai pada kehidupan di lingkungan pesisir Desa Bontomarannu.

Kata Kunci : Hubungan kerja, Punggawa, Sawi

## WORKING RELATIONSHIP OF *PUNGGAWA* – *SAWI* IN FISHERY FLYING FISH TAKALAR DISTRICT

Muhammad Dalvi Mustafa  
(12/338874/PMU/07405)

### ABSTRACT

The aim of the research were to find out, (1) push and pull factors *sawi* joint to *punggawa*, (2) push and pull factors *punggawa* recruit *sawi* and (3) The form of working relationship in the flying fish fisher group at village of Bontomarannu.

The basic method was used in this research was descriptive analitical method with a qualitative approach and used case study. The research was conducted at Bontomarannu village, subdistrict South Galesong which is identify flying fish fisher group currently maintain the traditional wayin fishing. The selected informant using in this research was snowball sampling with number of informant were 35 informants such as *punggawa*, *sawi* and local leader.

The result showed that, the push factor *sawi* for joined to *punggawa* was to to be able to meet their needs and their family and the pull factor were owned by *sawi* was to become protected bussinesses owned by *punggawa*. The push factor *punggawa* recruit *sawi* was to have the bussiness sustainability if it has more members, and the pull factor *punggawa* was able to provided guarantee of life for a *sawi*.

The form of working relationship in the flying fisher group between *punggawa* and *sawi* found divided work roles, profit shared system, value system, and the created of social institution. The divided work roles carried out *punggawa* as a group leader, leader of ship as a chief executive of catching process and *sawi* as a the implemented of catching process. The Profit shared system in fisheries flying fish was not brought the changed rate of the economy for the *sawi*. The Value sistem believed, which is hereditary cultural construct has beenframe it to local ceremony, local indenigious and prohibited rules. The social institution was behavior guidelines to the *punggawa* and *sawi* at the working relationship and valid for all costal area at Bontomarannu Village.

Key Word :Working relationship, *Punggawa*, *Sawi*